

Strategi Pengembangan Usaha Tembakau Rajangan pada Kelompok Tani Tegal Suci Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli

I GEDE WIRATHAMA BHASKARA PUTRA,
I NYOMAN GEDE USTRYANA, IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jalan PB Sudirman 80232 Denpasar
Email: wirabp56@yahoo.com
komingbudi@yahoo.com

Abstract

Cut Tobacco Business Development Strategy in the Farmers Group of Telaga Suci, Village of Yangapi Sub-District of Tembuku Regency of Bangli

This study aimed to find out alternative of cut tobacco business development strategy in the Farmers Group of Telaga Suci, Village of Yangapi, to identify how the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the cut tobacco business development at the Farmers Group of Telaga Suci, Yangapi village. It was seen from the internal environment to find out the strengths and weaknesses, and the external aspects to determine the opportunities and threats. The research location was in the Farmers Group of Telaga Suci, Village of Yangapi. The key informants in this research were seven people. The key informants were determined deliberately because the internal environment and the external environment of the cut tobacco business in the Farmers Group of Telaga Suci, of Yangapi Village was already known. This study used three kinds of analysis: analysis of the internal environment, external environment analysis and SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities, threats). The cut tobacco business in the Farmers Group of Telaga Suci has been able to utilize the strength to overcome the weaknesses and to take the opportunity to address the threat. It was obtained five alternative strategies, namely: providing guidance to the group on how to manage the business and providing assistance of production facilities, development-oriented agribusiness to attract consumers by utilizing the financial institution to increase capital, promotion to penetrate the wider market, making the rules of the group to overcome the conversion of farmland, and to improve the quality of tobacco in order to compete with other groups of tobacco.

Keywords: *tobacco, strategy, internal environment, external environment*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang paling berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa produk perkebunan merupakan produk

andalan ekspor Indonesia. Komoditas utama perkebunan yang menjadi andalan ekspor Indonesia adalah tembakau, karet, kelapa, kelapa sawit, kakao, kopi, dan teh (Maswadi, 2011).

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan penting di Indonesia. Tembakau dan industri hasil tembakau sangat berperan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang, serta pendapatan daerah. Penerimaan negara dari cukai hasil tembakau mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari Rp32,6 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp65,4 triliun pada tahun 2011. Pada kegiatan *on farm* komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa sedangkan di kegiatan *off farm* sebesar 7,4 juta jiwa (Ditjen Perkebunan, 2012).

Desa Yangapi adalah satu desa yang ada di Kecamatan Tembuku. Desa Yangapi merupakan daerah sentra produksi tembakau dan merupakan daerah produksi tembakau terbesar di Kabupaten Bangli. Salah satu kelompok yang merupakan pengembang tembakau di Desa Yangapi adalah Kelompok Tani Telaga Suci. Hambatan yang dihadapi oleh petani tembakau Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi adalah adanya produk tembakau pesaing yang datang dari Desa Satra Kintamani. Produk tembakau Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi susah menghadapi persaingan dengan produk dari singlaraja karena petani di Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi dalam melakukan pengolahan pasca panen masih melakukan pengolahan dengan alat-alat yang sederhana sedangkan tembakau yang datang dari Desa Satra menggunakan teknologi yang sudah maju. Menurut Gultinan (1994), dalam menentukan strategi bersaing dan mengambil keputusan, seorang manajer harus mengenali apa saja kelemahan, kekuatan, ancaman, peluang yang dimiliki petani serta mengenali keunggulan pesaing yang mungkin dimiliki.

Kirana dkk, (2015) menyatakan persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan sejenis maupun perusahaan dengan produk substitusinya kian membuat kondisi suatu perusahaan sulit memasuki pasar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan. Perbandingan antara jumlah produksi dengan jumlah penjualan tiap tahunnya selalu mengalami ketimpangan, dimana jumlah penjualan selalu lebih rendah daripada jumlah produksi. Artinya, perusahaan belum mampu memasarkan produknya sesuai dengan target produksi. Perbedaan nilai ini selalu terjadi dari tahun ke tahun yang juga merupakan suatu permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam bidang pemasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan usaha tembakau rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi?

2. Bagaimana strategi pengembangan usaha tembakau rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi di masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan usaha tembakau rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi.
2. Strategi pengembangan usaha tembakau rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi di masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, lokasi penelitian yang dipilih adalah Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2016.

2.2 Metode Pengumpulan Data dan Informan Kunci Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang dimintai informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2004). Informan kunci ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan mereka mengetahui aspek internal dan eksternal dari Kelompok Tani Telaga Suci. Adapun informan kunci yang dipergunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu informan kunci pembobotan dan informan kunci peratingan. Informan kunci pembobotan terdiri dari Kabid peningkatan Produksi Perkebunan Dinas Pertanian Perkebunan dan Perhutanan Kabupaten Bangli, Petugas penyuluh yang mendampingi Kelompok Tani Telaga Suci, Pesaing tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci. Informan kunci peratingan terdiri dari pengurus dan petani anggota rajangan Kelompok Tani Telaga Suci.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak dalam bentuk angka akan tetapi merupakan uraian maupun penjelasan yang tidak dapat di hitung (Sugiyono, 2007). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah parameter internal (kelompok, bantuan pemerintah, sarana, sikap petani, ketahanan produk, kemampuan petani, pendidikan petani, agribisnis tembakau, permodalan dan promosi), dan parameter eksternal (pemasaran, program pemerintah, bertambahnya konsumen, kenaikan harga produksi, peluang kerja lain, adanya tembakau saingan, alih fungsi lahan) usaha tembakau rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan dalam bentuk angka-angka dengan satuan tertentu. Data kuantitatif yang dicari dalam penelitian ini adalah luas produksi, umur informan

kunci, pendidikan informan kunci usaha tembakau rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data(Sugiyono 2012). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro 2003). Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan informan kunci Kelompok Tani Telaga Suci. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku-buku yang menunjang penelitian dan internet.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Analisis dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha tembakau rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi. Analisis internal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usaha tembakau rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi, kemudian dievaluasi dengan menggunakan Matriks IFAS (*Internal strategi factors analisis summary*).

Analisis eksternal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Faktor eksternal berpengaruh secara langsung dalam dalam pengembangan usaha tembakau rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi dievaluasi menggunakan Matriks EFAS (*Eksternal strategi factors analisis summary*).

2.4.2 Analisis SWOT

Menurut Kotler (2009), analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunity, Threats*) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Analisis dengan matriks IFAS dan EFAS kemudian dilanjutkan dengan analisis matriks SWOT. Analisis SWOT bertujuan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) dan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identifikasi Kekuatan Kelemahan Peluang dan Ancaman Usaha Tembakau Rajangan Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi

Dalam rangka menentukan unsur-unsur yang termasuk dalam faktor lingkungan internal dan eksternal, telah dilakukan observasi dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Wawancara mendalam dilakukan dengan memberikan penjabaran kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah

ditentukan sebelumnya. Adapun analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1 Identifikasi lingkungan internal

Faktor-faktor internal dianalisis dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci yang telah ditentukan untuk mengetahui faktor-faktor mana yang masuk kekuatan dan kelemahan. Faktor Internal ditinjau dari kekuatan dan kelemahan usaha tembakau rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Faktor Internal Ditinjau dari Kekuatan dan Kelemahan Usaha Tembakau Rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci

Kekuatan
a. Adanya kelompok sebagai wadah berbagi tentang usaha tembakau rajangan
b. Sarana dan prasarana menunjang
c. Adanya bantuan sarana produksi tembakau dari pemerintah
d. Produk tahan lama
e. Pengembangan terhadap agribisnis
f. Adanya layanan penyuluh pertanian yang baik
g. Terjalannya komunikasi yang baik antar petani
Kelemahan
a. Kurangnya kegiatan promosi
b. Terbatasnya kemampuan petani mengenai usaha tembakau
c. Kurangnya modal
d. Minimnya minat investasi
e. Minimnya pendidikan petani tembakau

3.1.2 Identifikasi lingkungan eksternal

Faktor-faktor eksternal dianalisis dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci yang telah ditentukan untuk mengetahui faktor-faktor mana yang masuk peluang dan ancaman. Faktor Eksternal Ditinjau dari Peluang dan Ancaman Usaha Tembakau Rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Faktor Eksternal Ditinjau dari Peluang dan Ancaman Usaha Tembakau Rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci

Peluang	
a.	Tersedianya pasar untuk pemasaran hasil
b.	Adanya pelatihan dan subsidi sarana produksi
c.	Tersedianya lembaga keuangan dalam permodalan
d.	Adanya materi pembinaan dan pelatihan bagi pengusaha kecil dari Dinas setempat
e.	Jumlah penduduk semakin bertambah setiap tahun
Ancaman	
a.	Meningkatnya harga sarana pertanian
b.	Peluang kerja dibidang selain pertanian memberikan hasil yang pasti
c.	Kurangnya kepercayaan terhadap kualitas tembakau local
d.	Berubahnya lahan pertanian menjadi lahan bangunan
e.	Adanya kelompok lain yang mengusahakan tembakau

3.2 Strategi Pengembangan Usaha Tembakau Rajangan Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi

3.2.1 Hasil evaluasi faktor strategi lingkungan internal

Berdasarkan pedoman wawancara diketahui hasil dari bobot, rating, dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Bobot, Rating, dan Skor Faktor Internal Strategi Pengembangan Usaha Tembakau Rajangan di Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Adanya kelompok untuk saling berbagi cara untuk berusaha tembakau rajangan	0,09	4	0,36
2	Sarana dan prasarana menunjang	0,07	3	0,21
3	Adanya bantuan sarana produksi tembakau dari pemerintah	0,07	4	0,28
4	Produk tahan lama	0,04	4	0,16
5	Pengembangan terhadap agribisnis	0,11	3	0,33
6	Adanya layanan penyuluh pertanian yang baik	0,06	3	0,18
7	Terjalannya komunikasi yang baik antar petani	0,05	4	0,2
Total Bobot Kekuatan		0,5		1,72
Kelemahan				
1	Kurangnya kegiatan promosi	0,08	4	0,32
2	Terbatasnya kemampuan petani mengenai usaha tembakau	0,10	2	0,20
3	Kurangnya modal	0,03	3	0,08
4	Minimnya pendidikan petani tembakau	0,13	3	0,39
5	Minimnya minat investasi	0,17	2	0,34
Total Bobot Kekuatan		0,5		1,33
Faktor Kekuatan + Kelemahan		1,0		3,05

Menurut Rangkuti (2008), total skor nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (sangat baik), 2,5 (rata-rata) dan 1,0 (di bawah rata-rata). Berdasarkan Tabel 3 diketahui total skor faktor strategi internal sebesar 3,05 termasuk kedalam kategori baik. Berarti bahwa usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci telah mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Pada Tabel 3 diketahui total keseluruhan faktor internal jumlahnya adalah 1 yang menandakan hasil perhitungan tersebut benar. Total skor untuk faktor kekuatan sebesar 1,72 sedangkan total skor untuk faktor kelemahan sebesar 1,33. Hal ini menunjukkan usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci memiliki faktor kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan, yang berarti usaha tersebut tetap bertahan mengatasi kelemahannya dengan memanfaatkan kelemahannya.

Kekuatan utama bagi usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci adalah adanya kelompok untuk saling berbagi cara untuk berusaha tembakau rajangan skor 0,36. Kelemahan utama bagi usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci adalah minimnya pendidikan petani tembakau dengan skor 0,39. Kedua parameter ini memiliki pengaruh besar dan menjadi faktor kelemahan bagi Usaha Tembakau Rajangan Kelompok Tani Telaga Suci. Total skor yang dihasilkan dari matriks IFE adalah sebesar 3,05.

3.2.2 Hasil evaluasi faktor strategi lingkungan internal

Berdasarkan pedoman wawancara diketahui hasil dari bobot, rating, dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh total skor faktor strategi eksternal yang sebesar 2,93 termasuk kedalam kategori baik (rata-rata), karena total skor yang berada 2,5 menandakan faktor strategi eksternal sedang. Usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Pada Tabel 4 diketahui total keseluruhan faktor eksternal jumlahnya adalah 1,0 yang menandakan hasil perhitungan bobot tersebut benar.

Peluang utama bagi usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci adalah adanya pelatihan dan subsidi sarana produksi dengan skor 0,44. Ancaman utama bagi usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci adalah meningkatnya harga sarana pertanian dengan skor 0,48.

Tabel 4.

Bobot, Rating, dan Skor Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usaha Tembakau Rajangan pada Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Tersedianya pasar untuk pemasaran hasil	0,08	4	0,32
2	Adanya pelatihan dan subsidi sarana produksi	0,11	4	0,44
3	Tersedianya lembaga keuangan dalam permodalan	0,11	3	0,33
4	Adanya materi pembinaan dan pelatihan bagi pengusaha kecil dari Dinas setempat	0,12	3	0,36
5	Jumlah penduduk semakin bertambah setiap tahun	0,09	2	0,18
Total Bobot Peluang		0,5		1,63
Ancaman				
1	Meningkatnya harga sarana pertanian	0,16	3	0,48
2	Peluang kerja dibidang selain pertanian memberikan hasil yang pasti	0,07	2	0,14
3	Kurangnya kepercayaan terhadap kualitas tembakau local	0,09	3	0,27
4	Berubahnya lahan pertanian menjadi lahan bangunan	0,13	2	0,26
5	Adanya kelompok lain yang mengusahakan tembakau	0,05	3	0,15
Total Bobot Ancaman		0,5		1,30
Faktor peluang + ancaman		1,0		2,93

3.2.3 Analisis SWOT Usaha Tembakau Rajangan Kelompok Tani Telaga Suci

Berdasarkan faktor-faktor lingkungan internal usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci Desa Yangapi, maka dilakukan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, threat*) yang merupakan strategi alternatif usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci. Matriks swot menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif pengembangan usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci sesuai kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dimiliki usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci. Berdasarkan setiap strategi dapat dijabarkan dan diturunkan berbagai macam program pengembangan yang mendukung pengembangan usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci

Hasil dari matriks SWOT didapatkan alternatif strategi sebagai berikut.

1. Strategi SO yang dihasilkan adalah memberikan pembinaan kepada kelompok tentang cara berusaha dan memberikan bantuan sarana produksi.

2. Strategi SO yang dihasilkan adalah pengembangan yang berorientasi agribisnis untuk menyerap konsumen dan memanfaatkan lembaga keuangan untuk menambah permodalan.
3. Strategi WO yang dihasilkan adalah melakukan promosi untuk menembus pasar yang lebih luas.
4. Strategi ST yang dihasilkan adalah membuat aturan kelompok untuk menekan alih fungsi lahan pertanian.
5. Strategi WT yang dihasilkan adalah meningkatkan kualitas tembakau agar mampu bersaing dengan tembakau kelompok lain.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci telah mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dan usaha tembakau rajangan Kelompok Tani Telaga Suci mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman.
2. Penelitian ini menghasilkan lima alternatif strategi yaitu: (1) Memberikan pembinaan kepada kelompok tentang cara berusaha dan memberikan bantuan sarana produksi; (2) Pengembangan yang berorientasi agribisnis untuk menyerap konsumen dengan memanfaatkan lembaga keuangan untuk menambah permodalan; (3) Melakukan promosi untuk menembus pasar yang lebih luas; (4) Membuat aturan kelompok untuk menekan alih fungsi lahan pertanian; dan (5) Meningkatkan kualitas tembakau agar mampu bersaing dengan tembakau kelompok lain.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada usaha tembakau rajangan kelompok tani Telaga Suci sehingga bisa lebih meningkatkan usahanya adalah:

1. Membuat kebijakan kerjasama dengan pabrik pengolahan tembakau yang memiliki teknologi pengolahan yang lebih lengkap agar saling menguntungkan satu sama lain, misalnya dengan membuat surat perjanjian kerjasama.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tembakau rajangan agar bisa menembus pasar yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ditjen Perkebunan. 2013. *Produksi* Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia, 2009 – 2013. di unduh pada <http://www.pertanian.go.id.pdf> (di akses pada tanggal 20 Desember 2015)
- Guiltinan. 1994. Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing. Internet. (Artikel on_line). di unduh pada <http://eprints.undip.ac.id/.pdf> (di akses pada tanggal 5 Desember 2015)

- Kirana, Suryawardani, dan Ustriyana. 2015. Strategi Pemasaran Terumbu Karang Budidaya pada CV Bali Aquarium, Badung, Propinsi Bali. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/viewFile/4159/3144.pdf> (diakses pada tanggal 31 Agustus 2016).
- Kotler. 2009. Teknik Analisis Swot. di unduh pada [http:// repository .usu.ac.id/bitstream/.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/.pdf) (di akses pada tanggal 20 Oktober 2015)
- Kuncoro. 2013. BAB III Metode Penelitian. Internet. (Artikel on_line).di unduh pada <http://repository.unhas.ac.id.docx>. (di akses pada tanggal 16 Januari 2015)
- Maswadi. 2011. Agribisnis Kakao Dan Produk Olahannya Berkaitan Dengan Kebijakan Tarif Pajak di Indonesia. Internet. (Artikel on_line). di unduh pada [http://download. portalgaruda. org/pdf](http://download.portalgaruda.org/pdf) (di akses pada tanggal 18 Desember 2015)
- Moleong. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rangkuti, F.2008. *Analisis SWOT*. Teknik Membenah Kasus Bisnis. PT.SUN. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian. Internet. (Artikel on_line). di unduh pada <http://digilib.unila.ac.id/pdf>. (di akses pada tanggal 22 juni 2016)